



## Analisis Financial Distress dengan Metode Altman Z- Score Pada Pt Garuda Indonesia Tbk

Ni Kadek Sriwati<sup>1</sup>, Timotius Garatu<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis financial distress dengan metode Altman Z- Score pada PT Garuda Indonesia Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yang diakses melalui website [www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dalam bentuk laporan neraca (posisi keuangan) dan laporan laba rugi tahun 2020 sampai 2021. Teknik analisis menggunakan metode Altman Z- Score yang menggunakan lima rasio keuangan dengan menggunakan rumus  $Z\text{-Score} = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$ . Hasil analisis data diperoleh bahwa Prediksi financial distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan bahwa periode triwulan I tahun 2020 sampai dengan triwulan I tahun 2022 PT Garuda Indonesia Tbk dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan (financial distress). Hal tersebut terlihat dari hasil Z-Score yang diperoleh PT Garuda Indonesia Tbk selalu menunjukkan hasil skor  $Z < 1,23$  yang berarti bahwa perusahaan berpotensi bangkrut. Sedangkan periode triwulan II tahun 2022 sampai triwulan IV tahun 2022 hasil perhitungan Z-Score PT Garuda Indonesia Tbk memperoleh hasil Z antara 1,23 sampai 2,90. Hal ini menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk berada dalam kategori grey area atau rawan bangkrut.

**Kata Kunci :** Financial distress, laporan keuangan, Altman Z- score.



### AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso, Poso, Sulawesi Tengah - Indonesia

### \*EMAIL KORESPONDENSI:

kadek@unsimar.ac.id

### RIWAYAT ARTIKEL:

#### Diterima:

15 Februari 2023

#### Disetujui:

19 Juni 2023

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terjadi awal tahun 2020 lalu telah memberikan dampak secara global dan mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk sektor perekonomian. Penyebaran Covid-19 yang sangat cepat, dengan banyaknya kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 memaksa pemerintah menetapkan kebijakan untuk membatasi pergerakan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 sebagai upaya yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia dalam mengurangi penyebaran Covid-19 melalui kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), peraturan tersebut meliputi pembatasan kontak langsung antar individu, pembatasan perjalanan, dan pembatasan kegiatan ditempat umum. Hal ini secara langsung menimbulkan konsekuensi pada banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan.



## Ni Kadek Sriwati, Timotius Garatu

### Analisis Financial Distress dengan Metode Altman Z- Score Pada Pt Garuda Indonesia Tbk

Salah satu perusahaan yang merasakan dampak ekonomi yang paling besar dari pandemi Covid-19 adalah sektor transportasi udara (Badan Pusat Statistik, 2020). Covid-19 dan kebijakan PSBB menurunkan daya beli masyarakat untuk memanfaatkan transportasi udara, hal ini diperburuk dengan adanya pembatasan perjalanan internasional yang mengakibatkan penutupan pada sektor pariwisata mengakibatkan keadaan ekonomi makin menurun. Badan Pusat Statistik (2020) bahwa jumlah penumpang pesawat berkurang hingga 90% dan itu terjadi , pada setiap bandara (<https://merdeka.com>). Kondisi tersebut berdampak pada penurunan pendapatan yang dialami oleh berbagai maskapai penerbangan, salah satunya adalah PT Garuda Indonesia Tbk.

PT Garuda Indonesia Tbk merupakan suatu perusahaan go public yang bergerak dalam sektor transportasi udara dan menjadi salah satu perusahaan BUMN terbesar dan masih tetap menjaga eksistensinya. Perusahaan perlu mengelola sumber daya yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin agar memperoleh kinerja yang positif sehingga perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan atau financial distress dan bahkan kebangkrutan.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan. Laporan keuangan bermanfaat untuk menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang menjadi sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan mampu menjaga eksistensinya, dan sebaliknya apabila profitabilitas yang dicapai perusahaan mengalami penurunan, hal tersebut akan berdampak kepada ancaman kebangkrutan pada perusahaan. Setiap perusahaan berharap dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya, suatu perusahaan tidak bisa terhindar dari resiko yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan atau financial distress dan kebangkrutan (Pangkey et al, 2018).

Financial distress sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Menurut Fitriani dan Huda (2020) kondisi financial distress diawali karena ketidakmampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, yang mengakibatkan kerugian operasional atau kas operasi yang lebih kecil dibandingkan dengan laba operasinya. Financial distress dapat terjadi dan dialami oleh semua perusahaan diberbagai sektor, tidak terkecuali pada perusahaan penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk, yang menjadi salah satu perusahaan yang mengalami dampak pandemi Covid-19. Dilansir dari <https://bisnis.tempo.co>, PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2020 kuartal ke III dalam laporan keuangan mencatat kerugian hingga US\$ 1,07 miliar. Berbanding terbalik dengan laporan keuangan kuartal III tahun 2019 yang mencatat laba sebesar US\$ 122,24 juta. Berdasarkan hal tersebut, perlu menganalisis financial distress untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan, melalui laporan keuangan yang dianalisis menggunakan rasio- rasio keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan analisis financial distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana analisis financial distress dengan metode Altman Z- Score pada PT Garuda Indonesia Tbk.

## Landasan Teori

## **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan perusahaan yang dilaporkan secara berkala yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan dan laporan lain yang berisi materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari sebuah laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan terkini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan biasanya dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan tergantung kepentingan intern dari perusahaan itu sendiri, adapun laporan yang lebih luas dilakukan 1 tahun sekali (Harahap 2013). Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sehingga tujuan laporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Kasmir 2015). Laporan akhir sebagai produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak- pihak yang berkepentingan (Mandasari (2017).

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan tentang kondisi keuangannya selama aktivitas perusahaan tetap berjalan sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk melihat keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

## **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik. Menurut Harahap (2013), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos- pos yang terdapat didalam laporan keuangan menjadi unit- unit informasi yang lebih kecil dan menganalisis hubungannya yang bersifat signifikan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan adalah melakukan perbandingan kompone- komponen yang terdapat pada laporan keuangan untuk selanjutnya dilakukan analisis dalam dua atau lebih, sehingga diketahui kondisi finansial suatu perusahaan (Hutabarat, 2020). Analisis laporan keuangan sebagai aktivitas untuk meneliti hubungan yang terdapat diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan, melakukan perbandingan unsur- unsur terhadap laporan keuangan pada tahun yang berjalan dengan unsur-unsur yang sama dengan tahun lalu, atau angka pembanding lain serta menjelaskan sebab yang membuatnya berubah (Rudianto 2013). Laporan keuangan adalah suatu proses dalam upaya memperoleh informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

## Financial Distress

Financial distress (kesulitan keuangan) merupakan situasi dimana kondisi keuangan suatu perusahaan mengalami penurunan secara signifikan. Dalam situasi ini perusahaan mengalami kesulitan likuiditas atau kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Platt and Platt (2002), financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi. Financial distress dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi perusahaan mengalami kegagalan dalam menjalankan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba (Harahap et al.2020).

Kondisi financial distress dapat dikategorikan menjadi kategori debt default (kegagalan hutang), yaitu suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang atau terdapat potensi bahwa perusahaan gagal membayar hutang- hutangnya yang jatuh tempo dengan melakukan negosiasi ulang dengan para kreditur yang memberikan pinjaman Susanti, 2018)

Menurut Altman dalam Pramuditya (2014), ada lima jenis financial distress yaitu: (1) Economic Failure, yaitu suatu keadaan dimana total pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya termasuk biaya modal, sebagai akibat dari kondisi perekonomian yang tidak stabil (menurun). (2) Business Failure, yaitu suatu kondisi dimana perusahaan menghentikan kegiatan operasionalnya, karena ketidakmampuannya menghasilkan keuntungan atau kreditur. (3) Technical Insolvency, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. (4) Insolvency in bankruptcy, yaitu nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar aset perusahaan. (5) Legal bankruptcy, yaitu keadaan dimana perusahaan telah dinyatakan bangkrut secara hukum.

## Model Altman Z- Score

Terdapat banyak model yang telah dikembangkan untuk memprediksi *financial distress* sebagai upaya untuk menghindari kebangkrutan. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode *Altman* yang merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dalam suatu perusahaan. Formulasi *Z-Score* pertama kali dihasilkan oleh Altman pada tahun 1968. Untuk perusahaan yang telah *go public*, formula *Altman Z-Score* yang dapat digunakan adalah:

$$Z\text{-Score} = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Dimana, model *Altman* menggunakan 5 rasio keuangan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan pada suatu perusahaan, 5 jenis rasio tersebut yaitu:

1. *Working Capital/ Total Assets* ( $X_1$ )

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan didalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Oktarina, 2017). Apabila modal kerja menunjukkan angka negatif artinya perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus rasio ini adalah:

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{total asset}}$$

2. *Retained Earning/ Total Assets* ( $X_2$ )

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva. Rasio ini juga dapat menunjukkan seberapa besar peningkatan atau surplus yang dialami perusahaan. Laba ditahan merupakan keuntungan dari hasil operasional perusahaan yang dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden (Pratiwi et al.,2019). Rumus rasio ini adalah:

$$X2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{total asset}}$$

3. *Earning Before Interest and Tax (EBIT)/ Total Assets (X<sub>3</sub>)*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga dapat menunjukkan seberapa optimalnya perusahaan didalam menggunakan dana yang ditanam oleh investor (Pratiwi et al.,2019). Rumus rasio ini adalah:

$$X3 = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total asset}}$$

4. *Market Value Equity/ Book Value of Total Debt (X<sub>4</sub>)*

Rasio ini digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dari nilai pasar modal atau saham biasa. Untuk menghitung nilai pasar ekuitas, jumlah lembar saham beredar dikalikan dengan harga pasar perlembar saham. Sedangkan untuk menghitung nilai buku utang, dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Rumus rasio ini adalah:

$$X4 = \frac{\text{Nilai Buku ekuitas}}{\text{Nilai buku total utang}}$$

5. *Sales/ Total Assets (X<sub>5</sub>)*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus rasio ini adalah:

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Garuda Indonesia Tbk dengan mengambil data sekunder. Data yang digunakan diambil melalui website [www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com). Objek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, atau mencoba mendeskripsikan fenomena secara detail. Tujuan menggunakan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan prediksi *financial distress* dengan menggunakan metode *Altman Z- Score* pada PT Garuda Indonesia Tbk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu data yang diperoleh melalui catatan, buku, jurnal-jurnal dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan

### Ni Kadek Sriwati, Timotius Garatu

Analisis Financial Distress dengan Metode Altman Z- Score Pada Pt Garuda Indonesia Tbk

data dokumentasi berupa laporan keuangan neraca (posisi keuangan) dan laporan laba rugi PT Garuda Indonesia Tbk dan diperoleh melalui website [www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk yang dipublikasikan di BEI. Sedangkan teknik pengambilan sampel secara sengaja. Pada penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk saat terdampak pandemi Covid-19 dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini disebabkan pandemi Covid-19 mulai dirasakan sejak awal tahun 2020.

Teknik analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk. Data laporan keuangan yang telah dikumpulkan periode 2020-2022 selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode *Altman Score*. Rumus analisis *Altman Z-Score* yaitu:

$$Z\text{-Score} = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan:

$X_1$  = Working Capital/ Total Assets

$X_2$  = Retained Earning/ Total Assets

$X_3$  = Earning Before Interest and Tax (EBIT)/ Total Assets

$X_4$  = Market Value Equity/ Book Value of Total Debt

$X_5$  = Sales/ Total Assets

Kriteria yang digunakan untuk dapat memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

#### Interpretasi *Financial Distress*

Nilai Z- Score	Kondisi perusahaan
$Z > 2,90$	Perusahaan dalam keadaan sehat
$Z >$ antara 1,23 sampai 2,90	Perusahaan dalam <i>grey area</i> atau rawan bangkrut
$Z < 1,23$	Perusahaan berpotensi bangkrut

Sumber: Sawiya & Munandar, 2015

Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan perhitungan lima rasio keuangan yang menjadi indikator penting dalam prediksi *Financial distress* dengan model *Altman Z- Score*.
2. Setelah kelima rasio diketahui, selanjutnya mencari *Z-Score* dari masing-masing tahun dengan menggunakan formula *Altman Z- Score*:  
 $Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$
3. Selanjutnya hasil perhitungan *Z- Score* yang telah diperoleh kemudian dinilai dengan klasifikasi kriteria: sehat, *grey area*, *distress*.
4. Kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh berupa laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2021 sampai dengan 2022. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan 5 rasio keuangan, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat financial distress pada PT Garuda Indonesia Tbk. Data dianalisis dengan menggunakan metode Altman dengan menggunakan persamaan Z- Score yaitu:  $Z\text{-Score} = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$

Hasil analisis *financial distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hasil Analisis Financial Distress pada PT Garuda Indonesia Tbk  
Tahun 2020-2022**

	X1	X2	X3	X4	X5	Skor Z	Kategori
Triwulan 1 Tahun 2020	-0,317	-0,016	-0,015	0,058	0,083	-0,18	<i>Financial Distress</i>
Triwulan 2 Tahun 2020	-0,358	-0,070	-0,085	-0,007	0,089	-0,493	<i>Financial Distress</i>
Triwulan 3 Tahun 2020	-0,401	-0,111	-0,133	-0,043	0,114	-0,699	<i>Financial Distress</i>
Triwulan 4 Tahun 2020	-0,348	-0,232	-0,240	-0,152	0,138	-1,116	<i>Financial Distress</i>
Triwulan 1 Tahun 2021	-0,384	-0,036	-0,040	-0,179	0,033	-0,472	<i>Financial Distress</i>
Triwulan 2 Tahun 2021	-0,459	-0,089	-0,097	-0,219	0,068	-0,729	<i>Financial Distress</i>
Triwulan 3 Tahun 2021	-0,522	-0,175	-0,188	-0,276	0,099	-1,123	<i>Financial Distress</i>
Triwulan 4 Tahun 2021	-0,759	-0,578	-0,630	-0,459	0,185	-2,998	<i>Financial Distress</i>
Triwulan 1 Tahun 2022	-0,811	-0,031	-0,036	-0,473	0,049	-0,868	<i>Financial Distress</i>
Triwulan 2 Tahun 2022	-0,302	0,641	0,683	-0,286	0,149	2,465	<i>Grey area</i>
Triwulan 3 Tahun 2022	-0,301	0,628	0,665	-0,290	0,255	2,515	<i>Grey area</i>
Triwulan 4 Tahun 2022	-0,141	0,599	0,631	-0,197	0,336	2,619	<i>Grey area</i>

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat financial distress pada PT Garuda Indonesia Tbk periode triwulan 1 tahun 2020 sampai dengan triwulan 1 tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori *financial distress*, artinya bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z- Score, PT Garuda Indonesia Tbk periode triwulan 1 tahun 2020 sampai dengan triwulan 1 tahun 2022 nilai Z Score memperoleh hasil negatif yaitu -0,18 dan nilainya terus mengalami penurunan sampai dengan triwulan

## Ni Kadek Sriwati, Timotius Garatu

Analisis Financial Distress dengan Metode Altman Z- Score Pada Pt Garuda Indonesia Tbk

I tahun 2022 dengan nilai Z-Score – 0,868. Berdasarkan perolehan Z-Score tersebut menunjukkan bahwa hasil Z-Score < 1,23. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk periode triwulan 1 tahun 2020 sampai dengan triwulan 1 tahun 2022 sedang mengalami kesulitan keuangan dan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan (*financial distress*)

Kondisi keuangan perusahaan perlahan mulai membaik setelah memasuki periode triwulan II tahun 2022. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran Z-Score yang memperoleh nilai positif dan terus mengalami peningkatan. Pada triwulan II tahun 2022 nilai Z- Score diperoleh sebesar 2,465, pada periode berikutnya yaitu triwulan III sebesar 2,515, dan periode berikutnya juga mengalami peningkatan yaitu triwulan IV tahun 2022 nilai Z-Score sebesar 2,619. Berdasarkan nilai Z-Score yang diperoleh tersebut menunjukkan hasil Z-Score antara 1,23 sampai 2,90. Dengan perolehan hasil skor tersebut maka PT Garuda Indonesia Tbk periode triwulan II tahun 2022 sampai dengan triwulan IV tahun 2022 dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan *grey area* artinya perusahaan rawan mengalami kebangkrutan.

### Pembahasan

Hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z-Score tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan bahwa periode triwulan I tahun 2020 sampai dengan triwulan I tahun 2022 PT Garuda Indonesia Tbk selalu memperoleh hasil skor  $Z < 1,23$ . Hasil tersebut berdasarkan kriteria penilaian Altman Z-Score menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk termasuk dalam kategori perusahaan yang tidak sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan (*financial distress*). Sedangkan periode triwulan II tahun 2022 sampai triwulan IV tahun 2022 hasil perhitungan Z-Score PT Garuda Indonesia Tbk memperoleh hasil skor  $Z$  antara 1,23 sampai 2,90. Hal ini menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk berada dalam kategori *grey area* atau rawan bangkrut. Kondisi keuangan yang kurang baik tersebut disebabkan karena rasio- rasio diantaranya:

#### 1. *Working Capital/ Total Assets* ( $X_1$ )

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva (aset) yang dimiliki perusahaan. Apabila nilai modal kerja menunjukkan angka negatif artinya perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini karena perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajibannya. Berdasarkan perhitungan rasio keuangan tahun 2020-2022 PT Garuda Indonesia Tbk memiliki nilai rasio *working capital to total asset* yang bernilai negatif dan terus menurun, disebabkan karena meningkatnya kewajiban lancar setiap tahunnya yang melebihi jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan. Sehingga mengakibatkan jumlah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menutupi seluruh kewajiban lancar yang ditanggung oleh perusahaan. Model kerja yang bernilai positif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya sedangkan Apabila modal kerja menunjukkan angka negatif artinya perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini mengindikasikan likuiditas PT Garuda Indonesia dalam keadaan buruk.

#### 2. *Retained Earning/ Total Assets* ( $X_2$ )

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva. Rasio ini juga memberikan informasi seberapa besar peningkatan atau surplus yang dialami perusahaan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa *rasio retained earning to total assets* yang diperoleh PT Garuda Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dan selalu menunjukkan hasil yang negatif. Hal tersebut terjadi karena PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian dari awal periode penelitian yaitu periode triwulan II tahun 2020 sampai dengan triwulan I tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan dalam mengelola pendapatan atau laba yang diterima belum mampu menutupi beban-beban yang harus ditanggung selama periode tersebut. Sedangkan periode triwulan II tahun 2022 sampai triwulan IV tahun 2022 PT Garuda Indonesia Tbk memperoleh hasil rasio *retained earning to total assets* yang bernilai positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan.

3. *Earning Before Interest and Tax (EBIT)/ Total Assets (X<sub>3</sub>)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan informasi seberapa optimalnya perusahaan didalam menggunakan dana yang ditanam oleh investor (Pratiwi et al.,2019). Dari hasil analisis menunjukkan rasio *earning before interest and tax to total assets ratio* yang diperoleh PT Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan dan selalu menunjukkan hasil rasio negatif. Hal tersebut terjadi karena PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian sejak periode triwulan 1 tahun 2020 sampai dengan triwulan 1 tahun 2022. Pendapatan yang diterima PT Garuda Indonesia tidak mampu menutupi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Namun kondisi keuangan perusahaan mulai membaik setelah memasuki triwulan II tahun 2022. Hal ini terlihat dari hasil skor yang diperoleh bernilai positif, artinya pendapatan yang diterima PT Garuda Indonesia Tbk mampu menutupi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. PT Garuda Indonesia Tbk terus memperoleh keuntungan mulai triwulan II sampai Triwulan IV tahun 2022, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan semakin membaik dari periode sebelumnya.

4. *Market Value Equity/ Book Value of Total Debt (X<sub>4</sub>)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau untuk mengukur sejauh mana kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan. Dari hasil analisis menunjukkan rasio *market value of equity to book value of debt* yang diperoleh PT Garuda Indonesia Tbk bernilai negatif dan cenderung mengalami penurunan lalu mengalami peningkatan lagi pada triwulan II tahun 2022, penurunan rasio tersebut menunjukkan terjadinya penurunan kemampuan PT Garuda Indonesia Tbk dalam menjamin seluruh jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan melalui total jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, hal tersebut juga menunjukkan perusahaan mengakumulasikan lebih banyak utang daripada modal perusahaan sendiri di dalam melakukan kegiatan operasinya.

5. *Sales/ Total Assets (X<sub>5</sub>)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh total asset yang dimilikinya dalam menghasilkan pendapatan perusahaan melalui kegiatan operasional perusahaan. Hasil dari analisis menunjukkan *rasio sales*

## Ni Kadek Sriwati, Timotius Garatu

Analisis Financial Distress dengan Metode Altman Z- Score Pada Pt Garuda Indonesia Tbk

to total assets yang diperoleh PT Garuda Indonesia Tbk mengalami fluktuasi namun hasil rasio yang diperoleh sangat kecil, hal tersebut terjadi karena PT Garuda Indonesia Tbk kurang maksimal dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan. PT Garuda Indonesia Tbk belum mampu mengelola seluruh aset yang dimilikinya secara maksimal dalam meningkatkan dan memaksimalkan pendapatan perusahaan. Terlebih lagi selama periode penelitian yaitu triwulan I tahun 2020 sampai triwulan I tahun 2022 PT Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan pendapatan. Hal tersebut disebabkan karna menurunnya jumlah penumpang pesawat terbang akibat dari penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan penutupan beberapa objek wisata di beberapa wilayah di Indonesia untuk mencegah dan mengantisipasi penyebaran virus Sars Covid-19 lebih lanjut di Indonesia. Kondisi tersebut berdampak pada memburuknya kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: Prediksi financial distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan bahwa periode triwulan I tahun 2020 sampai dengan triwulan I tahun 2022 PT Garuda Indonesia Tbk dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan (financial distress). Hal tersebut terlihat dari hasil Z-Score yang diperoleh PT Garuda Indonesia Tbk selalu menunjukkan hasil skor  $Z < 1,23$  yang berarti bahwa perusahaan berpotensi bangkrut. Sedangkan periode triwulan II tahun 2022 sampai triwulan IV tahun 2022 hasil perhitungan Z-Score PT Garuda Indonesia Tbk memperoleh hasil Z antara 1,23 sampai 2,90. Hal ini menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk berada dalam kategori grey area atau rawan bangkrut.

### Saran

Adapun saran pada penelitian ini adalah:

1. Metode penelitian ini hanya menggunakan metode Altman Z- Score, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lainnya untuk memprediksi financial distress.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang meneliti hal yang sama diharapkan dapat menambah periode penelitiannya.

## Daftar Pustaka

- Altman, E. I., Hotchkiss, E., & Wang, W. (2019). *Corporate Financial distress, Restructuring, and Bankruptcy (Fourth)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Badan Pusat Statistika. (2020). *Analisis hasil survei dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha*. Badan Pusat Statistika. <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/15/9efe2fbda7d674c09ffd0978/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha.htm>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Keterbukaan informasi*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/keterbukaan-informasi/>

- Ekonomi, G. (2019). *Financial Distress \_ Pengertian, Katagori, Jenis, Penyebab Terlengkap*. Retrieved from 4 Juli website: <https://sarjanaekonomi.co.id/financial-distress/>
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hutabarat, F.. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: Grafindo Persada
- Peraturan Pemerintah No. 21 Pasal 4 Tahun 2020 *tentang PSBB dalam rangka penanganan Covid-19*.
- Pramuditya, A. Y.. 2014. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Perusahaan Mengalami Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Jurnal. Universitas Diponegoro.
- Platt, H.D dan Platt, M. B. 2002. “*Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias*”. Journal. Northeastern University.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- [www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com)